

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, KONDISI KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investor merupakan pemegang peran penting bagi pertumbuhan suatu perusahaan. Pendanaan dari investor berguna untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan dari investasinya, investor memiliki pertimbangannya sendiri, baik dari segi laporan keuangan maupun dari segi yang lainnya. Auditor independen akan memberikan opini atas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Opini yang diberikan oleh auditor terdiri dari 2, yaitu opini terhadap kewajaran kekayaan perusahaan dan opini terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Inilah yang menjadi pertimbangan bagi investor sebelum berinvestasi terutama pada perusahaan yang sudah *go-public*.

Perusahaan yang sudah *go-public* di Indonesia diwadahi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Di dalam BEI terdapat 9 sektor perusahaan, salah satunya adalah sektor properti dan *real estate*. Sepanjang tahun 2019, BEI mencatat 62 perusahaan pada sektor properti dan *real estate*. Pertumbuhan sektor properti mengalami fluktuasi diantara tahun 2014-2019. Tahun 2014-2016, sektor properti mengalami penurunan yang diakibatkan oleh kebijakan pemerintah yang mengeluarkan kredit properti/LTV yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang terus menurun. Tahun 2017-2018 menjadi momentum pemulihan sektor properti, pulihnya sektor properti ini terdongkrak oleh kebijakan pemerintah yang melonggarkan kredit properti/LTV dan pengurangan pajak PPh22 & PPnBM. Sedangkan di tahun 2019, Sekretaris Jendral DPP Persatuan Perusahaan *Real Estate* Indonesia (REI) mengatakan bahwa sektor properti sepanjang 2019 hanya tumbuh di bawah 5% atau di bawah pertumbuhan ekonomi nasional (mbisnis.com). Fluktuasi inilah yang menjadi hal yang perlu dikhawatirkan dalam opini keberlangsungan hidup (*going concern*) perusahaan di masa depan.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang diberikan oleh auditor karena terdapat keraguan besar mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya (SPAP, 2011). Penelitian ini meneliti tentang faktor yang

mempengaruhi opini audit *going concern*. Faktor-faktor tersebut antara lain, likuiditas, solvabilitas, kondisi keuangan dan ukuran perusahaan.

Rasio likuiditas mengacu pada seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, begitu juga sebaliknya (Saifudin dan Trisnawati, 2016). Menurut hasil penelitian Byusi, Hafid & Fatchan Achyani (2017) likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* namun sebaliknya, menurut Lie, Christian dkk, (2016) likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Rasio Solvabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga kemampuan dalam melunasi kembali hutangnya (Fahmi, 2014:59). Apabila semakin tinggi solvabilitas yang dimiliki maka semakin besar juga tingkat kerugian perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lie, Christian dkk, (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sebaliknya, menurut Kurniawan, Agus (2019) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan merupakan suatu gambaran secara utuh atas keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi keuangan adalah laporan keuangan, yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan indikator utama yang pada umumnya dilihat pertama kali oleh investor sebelum berinvestasi, perusahaan dengan ukuran besar lebih dipercaya untuk memimpin ditengah persaingan dengan asumsi pertumbuhan perusahaan akan terus bergerak naik. Senada dengan hasil penelitian dari Adhityan, Okky (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan hasil penelitian Oktaviani, Ajeng Triyas & Zaky Machmuddah (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

1.2. Landasan Teori

1. Opini Audit

Opini audit merupakan bagian terpenting dalam laporan audit. Menurut Isslahuzzaman (2012:292) opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai laporan keuangan yang telah diauditnya.

2. *Going Concern*

Going concern merupakan kondisi dimana suatu perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang dan tidak mengalami kebangkrutan dalam waktu dekat. Dengan adanya *going concern*, suatu perusahaan dianggap mampu untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan likuidasi jangka pendek (Andika, 2012).

3. Opini Audit *Going Concern*

Menurut (Haribowo & Ismawati, 2013) opini audit *going concern* adalah opini yang dibuat oleh auditor untuk memastikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dimasa yang akan datang.

4. Likuiditas

Likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) adalah kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang artinya jika entitas tersebut ditagih maka akan mampu memenuhi (membayar) kewajiban tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan (Kasmir, 2014:30).

Likuiditas perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

5. Solvabilitas

Menurut Fahmi (2012) bahwa rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga kemampuan perusahaan untuk melunasi kembali utangnya. Solvabilitas perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

6. Kondisi Keuangan

Menurut Hongaluan (2014) Kondisi Keuangan merupakan suatu keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan diukur dengan menggunakan model dari *Altman Revised*, hal itu dikarenakan model tersebut memiliki tingkat keakuratan yang tertinggi dibandingkan dengan model yang lain.

Untuk perusahaan non-manufaktur, formula *Z-Score* dimodifikasi menjadi sebagai berikut (Abu Kholid, 2012).

$$Z\text{-Score} = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Dimana :

X1 = *Working Capital / Total Assets*

X2 = *Retained Earnings / Total Assets*

X3 = *Earnings before Interest and Taxes/ Total Assets*

X4 = *Book Value of Equity / Book Value of Total Liabilities*

Dengan zona diskriminan sebagai berikut:

Bila $Z\text{-Score} > 2,9$ = zona “aman”

Bila $1,22 < Z\text{-Score} < 2,9$ =zona “abu-abu” atau *grey area*

Bila $Z\text{-Score} < 1,22$ =zona “*distress*”

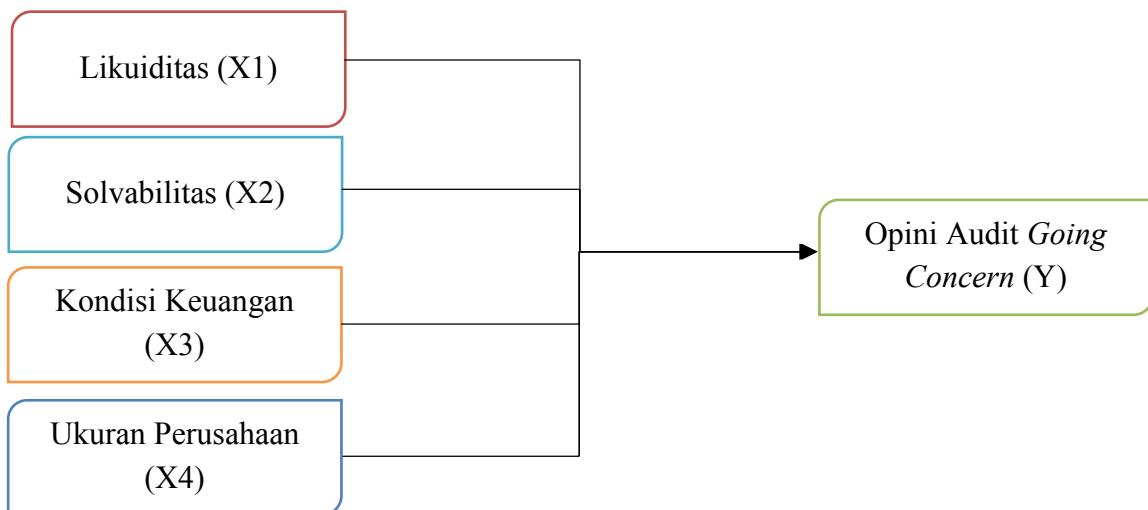
7. Ukuran Perusahaan

Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan cara diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Semakin besar total aktiva, jumlah penjualan atau nilai saham suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Susilo, 2012:06) dalam I Gusti dan Desy, 2015).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

1.3. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1. Kerangka Konseptual



1.4. Hipotesis

- H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2017-2019.
- H2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2017-2019
- H3 : Kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2017-2019
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2017-2019